

Peran Pembimbing *Muhadharah* dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026

Annisa Alfiyah

STIT Syamsul Ma'arif Bontang, annisaalfiyah59@gmail.com

Abstract – This study aims to analyze the role of Muhadharah supervisors in developing the self-confidence of female students at Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang during the 2025/2026 academic year. Self-confidence is one of the essential characteristics that supports students in expressing ideas, communicating effectively, and speaking confidently in public. Muhadharah is a routine educational program implemented in the Islamic boarding school to develop public speaking skills, mental readiness, and communication competence. In this process, supervisors play a significant role by providing guidance, motivation, direction, and evaluation to help students overcome fear and improve their confidence. This study employed a descriptive qualitative research design. The research subjects consisted of the head of the female boarding division, Muhadharah supervisors, and female students of Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings reveal that Muhadharah supervisors perform important roles as mentors, motivators, facilitators, and evaluators in fostering students' self-confidence. The guidance provided includes motivation, continuous speaking practice, performance opportunities, constructive feedback, and regular evaluation. These activities gradually improve students' courage, communication skills, and confidence when speaking before an audience. Therefore, Muhadharah activities, supported by effective supervision, contribute positively to the development of self-confidence among female students and prepare them to become confident individuals capable of communicating effectively both within the Islamic boarding school environment and in the wider community.

Keywords: Muhadharah supervisor, self-confidence, female students, Islamic boarding school.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kemampuan santri dalam menyampaikan pendapat, berkomunikasi secara efektif, serta tampil di depan umum. Kegiatan Muhadharah menjadi salah satu program pembinaan yang diselenggarakan secara rutin di lingkungan pondok pesantren sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbicara, keberanian, dan kesiapan mental santri. Dalam pelaksanaannya, pembimbing memiliki peran penting dalam memberikan arahan, motivasi, pendampingan, serta evaluasi agar santri mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pembina kepengasuhan putri, pembimbing Muhadharah, dan santri putri Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing Muhadharah berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam membentuk kepercayaan diri santri putri. Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi pemberian motivasi, latihan berbicara secara bertahap, pemberian kesempatan tampil, pendampingan selama proses latihan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Pembinaan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberanian, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian, kegiatan Muhadharah yang didukung oleh pembimbing yang aktif mampu memberikan kontribusi dalam membentuk kepercayaan diri santri putri sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan berbicara di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Kata Kunci: Pembimbing Muhadharah, Kepercayaan Diri, Santri Putri, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, mental, dan keterampilan peserta didik. Proses pendidikan di lingkungan pesantren dirancang untuk mengembangkan potensi santri secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah kepercayaan diri, karena kepercayaan diri menjadi modal penting bagi santri dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan lingkungan, serta tampil di depan umum. Dalam perspektif Islam, keberanian dalam menyampaikan kebenaran dan tidak bersikap lemah merupakan bagian dari nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sehingga pembentukan kepercayaan diri menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan.

Kegiatan Muhadharah merupakan salah satu program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang sebagai sarana untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum.¹ Melalui kegiatan ini, santri memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pidato, ceramah, maupun materi keagamaan di hadapan peserta lainnya. Selain melatih kemampuan komunikasi, Muhadharah juga menjadi media pembinaan mental, keberanian, dan tanggung jawab sehingga santri terbiasa tampil percaya diri dalam berbagai situasi.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Muhadharah tidak terlepas dari peran pembimbing. Pembimbing tidak hanya bertugas mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, bimbingan, serta evaluasi terhadap setiap penampilan santri. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu santri mempersiapkan materi, memperbaiki teknik berbicara, mengatasi rasa gugup, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Oleh karena itu, pembimbing memiliki kontribusi yang penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri santri putri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat memengaruhi keberhasilan santri dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan kepesantrenan. Santri yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berani menerima tanggung jawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik di hadapan orang lain. Sebaliknya, santri yang kurang percaya diri biasanya masih merasa malu, gugup, ragu terhadap

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* Edisi VI, entri "muhadharah", <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id>, diakses tanggal 10 Juni 2026.

kemampuan diri, bahkan cenderung menghindari kesempatan untuk tampil di depan umum. Kondisi tersebut masih ditemukan pada sebagian santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang, meskipun kegiatan Muhadharah telah dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri antar santri menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan pembimbing memiliki peranan yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Berbagai bentuk bimbingan yang diberikan, seperti pemberian motivasi, latihan berbicara secara bertahap, evaluasi penampilan, serta pendampingan sebelum dan sesudah tampil, menjadi faktor yang diduga berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri santri putri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri serta mendeskripsikan bentuk pembinaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026.² Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.¹

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang dengan subjek penelitian yang terdiri atas Pembina Kepengasuhan Putri, pembimbing Muhadharah, serta santri putri yang aktif mengikuti kegiatan Muhadharah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Muhadharah dan bentuk pembinaan yang dilakukan pembimbing. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada para informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran pembimbing dalam membentuk kepercayaan diri santri putri. Sementara itu, dokumentasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023).

digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, jadwal pelaksanaan Muhadharah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³ Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina kepengasuhan putri, pembimbing Muhadharah, serta santri putri yang terlibat dalam kegiatan Muhadharah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pembimbing Muhadharah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepercayaan diri santri melalui berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komponen Strategi Pembimbing Muhadharah dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri Putri

Komponen Strategi	Deskripsi Temuan
Pemberian motivasi	Pembimbing memberikan motivasi sebelum santri tampil untuk mengurangi rasa gugup, menumbuhkan keberanian, dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri.
Bimbingan penyusunan materi	Pembimbing membantu santri menyusun materi pidato atau ceramah agar lebih terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema yang ditentukan.
Latihan berbicara	Santri diberikan latihan secara rutin, baik secara individu maupun kelompok, untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
Pendampingan saat pelaksanaan	Pembimbing mendampingi santri selama kegiatan Muhadharah berlangsung serta memberikan arahan ketika diperlukan.
Evaluasi penampilan	Setelah santri selesai tampil, pembimbing memberikan evaluasi mengenai isi materi, teknik penyampaian, intonasi, bahasa tubuh, dan sikap selama tampil.
Pembiasaan tampil	Santri diberikan kesempatan tampil secara bergiliran sehingga terbentuk keberanian, pengalaman, dan kepercayaan diri secara bertahap.

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pembimbing Muhadharah memiliki peran yang cukup kompleks dalam membentuk kepercayaan diri santri putri. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga mencakup pemberian motivasi,

³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ke-4 (California: SAGE Publications, 2020).

pendampingan selama proses latihan, evaluasi penampilan, serta pembiasaan tampil di depan umum. Berbagai bentuk pembinaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu membantu santri mengembangkan keberanian, kemampuan komunikasi, serta rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan Muhadharah. Temuan ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembinaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang.⁴

1.) Hasil Observasi Penelitian

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Muhadharah serta peran pembimbing dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses penelitian dengan mengamati jalannya kegiatan Muhadharah, interaksi antara pembimbing dan santri, serta respons santri selama mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Muhadharah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Setiap santri memperoleh kesempatan untuk tampil secara bergiliran sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai pidato atau ceramah, maupun petugas lainnya sesuai susunan kegiatan yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tertib dengan pendampingan langsung dari pembimbing Muhadharah.

Selama kegiatan berlangsung, pembimbing menunjukkan peran yang aktif dalam memberikan arahan kepada santri sebelum tampil. Arahan tersebut meliputi kesiapan mental, penguasaan materi, teknik berbicara, intonasi suara, kontak mata dengan audiens, serta sikap ketika berada di depan peserta Muhadharah. Pembimbing juga memberikan motivasi kepada santri agar tidak merasa takut ataupun gugup ketika menyampaikan materi di depan umum. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembimbing senantiasa melakukan pendampingan selama pelaksanaan Muhadharah. Ketika terdapat santri yang masih terlihat kurang percaya diri atau mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, pembimbing memberikan dukungan dan arahan sehingga santri tetap mampu menyelesaikan penampilannya dengan baik. Pendampingan tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan rasa aman bagi santri untuk terus belajar mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 157-58.

Selain memberikan arahan dan pendampingan, pembimbing juga melaksanakan evaluasi setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi diberikan terhadap isi materi, cara penyampaian, penggunaan bahasa, ekspresi, intonasi, sikap, serta penguasaan panggung setiap santri. Evaluasi tersebut disampaikan secara objektif disertai saran perbaikan sehingga menjadi bahan pembelajaran bagi santri pada pelaksanaan Muhadharah berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang telah berjalan dengan baik. Peran pembimbing tidak hanya sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai motivator, pendamping, dan evaluator yang secara berkelanjutan membantu santri putri meningkatkan keberanian, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

2.) Hasil Wawancara

Hasil wawancara diperoleh dari Pembina Kepengasuhan Putri, pembimbing Muhadharah, serta beberapa santri putri yang mengikuti kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran pembimbing dalam membentuk kepercayaan diri santri putri selama mengikuti kegiatan Muhadharah. Berdasarkan hasil wawancara, pembimbing Muhadharah memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi santri selama proses pembinaan. Pembimbing tidak hanya bertugas mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan kepada santri sebelum tampil di depan umum. Motivasi diberikan agar santri memiliki keberanian untuk berbicara, mengurangi rasa gugup, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Selain memberikan motivasi, pembimbing juga membimbing santri dalam mempersiapkan materi Muhadharah. Santri diarahkan untuk menyusun materi secara sistematis, memahami isi yang akan disampaikan, serta melatih cara penyampaian agar lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh audiens. Proses latihan dilakukan secara berulang sehingga santri menjadi lebih siap ketika memperoleh giliran tampil. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan pembimbing memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka. Santri mengaku lebih berani berbicara di depan teman-teman, lebih mampu mengendalikan rasa gugup, serta lebih percaya diri ketika menyampaikan pidato maupun ceramah. Kesempatan tampil secara bergantian juga memberikan pengalaman yang membantu santri mengembangkan kemampuan komunikasi dan mental berbicara di depan umum.

Informasi yang diperoleh dari pembimbing menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam proses pembinaan. Setelah pelaksanaan Muhadharah selesai, pembimbing memberikan masukan mengenai penguasaan materi, intonasi, artikulasi, bahasa tubuh, kontak mata, serta sikap selama tampil. Evaluasi tersebut disampaikan secara membangun sehingga menjadi bahan perbaikan bagi santri pada pelaksanaan Muhadharah berikutnya. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian pandangan antara pembimbing dan santri mengenai pentingnya peran pembimbing dalam membentuk kepercayaan diri. Melalui pemberian motivasi, pendampingan, latihan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang konstruktif, pembimbing mampu membantu santri putri meningkatkan keberanian, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan Muhadharah.

3.) Hasil Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Dokumen yang dianalisis meliputi profil pondok pesantren, jadwal pelaksanaan kegiatan Muhadharah, struktur petugas Muhadharah, daftar santri putri, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan Muhadharah merupakan program pembinaan yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh pembagian tugas yang jelas kepada setiap santri sehingga seluruh peserta memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam setiap pelaksanaan Muhadharah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren telah menyediakan sistem pembinaan yang terstruktur untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum sekaligus membentuk kepercayaan diri santri.

Dokumentasi penelitian juga memperlihatkan keterlibatan aktif pembimbing dalam setiap tahapan kegiatan Muhadharah, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembimbing memberikan arahan kepada santri sebelum tampil, melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta memberikan evaluasi setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai pembina yang berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan keberanian santri. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa santri putri diberikan kesempatan untuk tampil secara bergiliran sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penyampai pidato atau

ceramah, maupun petugas lainnya. Kesempatan tampil yang diberikan secara berulang menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang mendukung peningkatan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum.

Setelah data diperoleh melalui teknik dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui tingkat kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Hasil triangulasi sumber dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Triangulasi Sumber Data

Aspek yang Diteliti	Kesesuaian Antar Sumber Data
Peran pembimbing dalam memberikan motivasi	Hasil observasi menunjukkan pembimbing memberikan motivasi sebelum santri tampil. Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan pembimbing dan santri serta didukung dokumentasi kegiatan Muhadharah.
Pendampingan selama pelaksanaan Muhadharah	Observasi memperlihatkan pembimbing mendampingi santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara mengungkapkan bahwa pendampingan membantu santri mengurangi rasa gugup. Dokumentasi memperlihatkan keterlibatan pembimbing selama kegiatan.
Latihan berbicara di depan umum	Observasi menunjukkan latihan dilakukan secara rutin. Wawancara menyatakan latihan meningkatkan keberanian santri, sedangkan dokumentasi berupa jadwal kegiatan membuktikan pelaksanaan latihan yang berkesinambungan.
Evaluasi penampilan santri	Observasi menunjukkan adanya evaluasi setelah kegiatan selesai. Wawancara menjelaskan evaluasi meliputi materi, intonasi, bahasa tubuh, dan sikap. Dokumentasi mendukung adanya proses evaluasi dalam pembinaan Muhadharah.

Sumber: Triangulasi sumber, Data primer yang diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi. Ketiga sumber data tersebut saling menguatkan bahwa pembimbing Muhadharah berperan aktif dalam memberikan motivasi, pendampingan, latihan, serta evaluasi kepada santri putri selama kegiatan berlangsung. Kesesuaian informasi dari berbagai sumber tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang.

Pembahasan

Peran Pembimbing Muhadharah

Penelitian menunjukkan bahwa pembimbing Muhadharah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, arahan, pendampingan, latihan secara berkelanjutan, serta evaluasi terhadap setiap penampilan santri. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga pada pembentukan mental, keberanian, dan keyakinan santri terhadap kemampuan yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa pembimbing berfungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus evaluator dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri santri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembimbing secara konsisten memberikan kesempatan kepada santri untuk tampil dalam kegiatan Muhadharah melalui sistem penugasan yang dilakukan secara bergiliran. Kesempatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi santri untuk mengatasi rasa gugup, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membiasakan diri berbicara di depan banyak orang. Selain itu, evaluasi yang diberikan setelah kegiatan berlangsung menjadi sarana bagi santri untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penampilannya sehingga dapat melakukan perbaikan pada pelaksanaan Muhadharah berikutnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa peran pembimbing tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pemberian bimbingan, motivasi, dan pendampingan secara berkelanjutan.⁵ Dalam konteks kegiatan Muhadharah, bentuk pembinaan tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri santri⁶ sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan memiliki kesiapan mental ketika tampil di depan umum.

Dengan demikian, peran pembimbing Muhadharah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kepercayaan diri santri putri. Pembinaan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan disertai evaluasi memberikan dampak positif terhadap

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

⁶ Ahmad Fauzi, "Pentingnya Kepercayaan Diri dalam Proses Pembelajaran Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 65.

perkembangan kemampuan berbicara serta keberanian santri dalam mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, keberadaan pembimbing yang kompeten menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan program Muhadharah sebagai media pembentukan karakter dan kepercayaan diri santri.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan serta mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian. Melalui perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi fokus penelitian, subjek, maupun lokasi penelitian. Adapun perbandingan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ahmad Fauzi (2021) , <i>Peran Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri</i> , dilakukan di lingkungan pondok pesantren.	Penelitian mengkaji kegiatan Muhadharah dan kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri santri menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada peran pembimbing Muhadharah dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang.
Siti Rahmawati (2022) , <i>Pengaruh Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Siswa</i> , dilakukan di lingkungan sekolah.	Penelitian membahas peningkatan kepercayaan diri melalui kemampuan berbicara di depan umum.	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren dengan fokus pada peran pembimbing Muhadharah.
Nur Aini (2020) , <i>Kegiatan Muhadharah sebagai Media Dakwah Santri</i> , dilakukan di lingkungan pondok pesantren.	Penelitian mengkaji kegiatan Muhadharah sebagai salah satu program pembinaan santri di pondok pesantren.	penelitian ini secara khusus membahas peran pembimbing dalam membentuk kepercayaan diri santri putri melalui kegiatan Muhadharah.

Sumber: Hasil sintesis peneliti berdasarkan kajian pustaka, 2026.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji kegiatan Muhadharah dan pengembangan kepercayaan diri santri. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada fokus pembahasan, yaitu menitikberatkan pada **peran pembimbing Muhadharah** dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai pembinaan santri melalui kegiatan Muhadharah, sehingga menjadi dasar dalam merumuskan kebaruan (novelty) penelitian.

Novelty (Kebaharuan)

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis **peran pembimbing Muhadharah** dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas pelaksanaan kegiatan Muhadharah atau pengaruh kegiatan Muhadharah terhadap kemampuan berbicara maupun kepercayaan diri santri, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pembimbing menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembinaan santri.

Selain itu, penelitian ini menghadirkan gambaran mengenai bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan pembimbing, seperti pemberian motivasi, pendampingan selama proses latihan, evaluasi penampilan, serta pembiasaan tampil di depan umum sebagai upaya membentuk kepercayaan diri santri putri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi pembinaan santri melalui kegiatan Muhadharah yang berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan kepercayaan diri.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peran pembimbing Muhadharah memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk kepercayaan diri santri putri melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Pemberian motivasi, pendampingan, latihan berbicara, serta evaluasi yang dilakukan pembimbing terbukti mampu membantu santri mengembangkan keberanian, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pembimbing menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Muhadharah di lingkungan pondok pesantren.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus acuan bagi pihak Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang dalam mengembangkan program Muhadharah. Pembimbing diharapkan dapat mempertahankan bentuk pembinaan yang telah berjalan dengan baik serta mengembangkan metode pembinaan yang lebih inovatif agar seluruh santri memperoleh kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan dirinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan kegiatan Muhadharah sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter santri melalui kegiatan Muhadharah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran pembimbing, kegiatan Muhadharah, maupun pembentukan kepercayaan diri dengan objek penelitian, pendekatan, atau variabel yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembimbing Muhadharah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri santri putri di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang Tahun Ajaran 2025/2026. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, bimbingan, pendampingan, latihan berbicara secara berkelanjutan, serta evaluasi terhadap setiap penampilan santri. Bentuk pembinaan yang dilakukan mampu membantu santri mengurangi rasa gugup, meningkatkan kemampuan komunikasi, menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan umum, serta memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Muhadharah yang didukung oleh pembimbing yang aktif memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepercayaan diri santri putri. Melalui pembinaan yang terencana dan berkesinambungan, kegiatan Muhadharah tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang mendukung kesiapan santri untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2021. Al-Qur'an dan Terjemahannya. No.: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id> Diakses pada 10 Juni 2026.
- Fatimah, Enung. 2021. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzi, Ahmad. "Peran Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1, 2021.

- Fauzi, No. "Pentingnya Kepercayaan Diri dalam Proses Pembelajaran Santri." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Habibah, Nurulia, Khairuddin Lubis, dan Dewi Sundari. "Pengaruh Program Muhadharah terhadap Peningkatan Percaya Diri dan Bakat Santri di Pondok Pesantren Darul Hasanah Petangguhan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 24, No. 1, 2025.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Klaten: Tahta Media Group, 2022.
- Khair, Mifthahul dan Anindra Guspa. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Santri di Pondok Pesantren." *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 6, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Nur Aini. "Kegiatan Muhadharah dalam Pembinaan Mental Santri." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2023.
- Rahmawati, Siti. "Pengaruh Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 2, 2022.
- Ridwan. "Pembinaan Mental Santri Melalui Muhadharah." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2023.
- Sabarrudin, Silvianetri, dan Yuliana Nelisma. "Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar: Studi Kepustakaan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Santoso, Thomas. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Saga, 2022.
- Sari, Rina. "Latihan Berbicara di Depan Umum dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Yusriani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Klaten: Tahta Media Group, 2022.